

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMA NEGERI 1 TALAWI T.A 2023/2024**

Pradita Sugesti¹, Nila Sudarti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan
email: praditasugesti12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Talawi Tahun 2023/2024. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 36. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang bersifat menyeluruh yang mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran peningkatan dari hasil keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang sudah memenuhi profil pelajar pancasila.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Meningkatkan

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of Indonesian language learning at SMA Negeri 1 Talawi in the 2023/2024 academic year. The subjects of this study were 36 grade X students. The method used by the researcher in this study was a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. From the results of the research conducted by the researcher, it can be concluded that good learning is comprehensive learning that covers various aspects, both cognitive, affective and psychomotor aspects, so that in measuring the increase in the results of its success, it is seen not only in terms of quantity but also in terms of quality that has met the profile of Pancasila students.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Improving

PENDAHULUAN

Berbicara tentang realitas pendidikan sekarang ini, dunia pendidikan seakan masih mencari jati diri yang tepat dan tampaknya masih berupaya untuk mendapatkan formasi yang tepat untuk mengembangkan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik (Dwiadityo, 2021). Hal ini berkaitan dengan perubahan kurikulum yang terus berganti seiring berjalannya waktu. Seperti yang kita ketahui perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami 12 kali perubahan. Di mulai dari tahun 1947 hingga pada saat ini kurikulum merdeka yang kemunculannya masih menjadi pro dan kontra bagi masyarakat dan tenaga pendidik. Tujuan dari perubahan ini memang tak lain hanya untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia serta meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sehingga terjadinya perubahan kurikulum ini karena kebutuhan masyarakat yang terus berubah sesuai dengan tuntutan perkembangan zamannya (Santika et al., 2022).

Semua yang terjadi atas hadirnya kurikulum ini membawa perubahan juga dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di dunia pendidikan. Pendidik memiliki peran besar di dalam proses pembelajaran pada setiap pergantian kurikulum. Sekarang kita sudah menggunakan kurikulum merdeka, dimana kehadirannya ini berkarakteristik fokus pada materi esensial sehingga pembelajarannya lebih mendalam, waktu yang digunakan juga lebih banyak dalam mengembangkan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata. Kurikulum merdeka juga memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya (Yulianti et al., 2022). Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal

dengan negara-negara maju di dunia. Namun demikian perkembangan kurikulum seringkali menemukan banyak masalah yang seringkali memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Untuk itu pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan bagaimana implementasi atau penerapan kurikulum merdeka di SMA N 1 Talawi .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Talawi menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi sendiri merupakan pembelajaran yang menggunakan alur merdeka berbasis teknologi (Rahmawati et al., 2023). Jenis sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari data-data yang tidak secara langsung diperoleh, seperti dokumen. Adapun teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* jenis *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Lenaini, 2021). Maksudnya adalah dari pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Selanjutnya teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan data yang memanaatkan sumber yang lain. Analisis data yang memanfaatkan sumber data yang lain. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada sekolah SMA Negeri 1 Talawi kita melihat bahwasanya penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 101 – 111

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai kondisi sekolah dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan observasi yang dilakukan ini merupakan kegiatan observasi partisipan, yaitu dengan kegiatan observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang diobservasi dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian nantinya.

Proses kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari istilah modul. Penelitian ini dilakukan hanya pada kelas X dengan menggunakan fase E. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar peserta didik diperbolehkan menggunakan gadget sebagai media pembantu pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada guru. Peserta didik juga dilatih untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber pembelajaran digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Seperti keadaan sekarang di mana teknologi sangat membantu semua orang dalam hal belajar maupun bekerja. Mau tidak mau seorang guru pun harus pandai menggunakan teknologi mau itu handphone ataupun komputer lainnya. Dengan melatih peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk cerminan dari profil pelajar Pancasila. Di mana kegiatan merdeka belajar tersebut sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, bernalar kritis dan berkebhinekaan global sesuai dengan modul ajar kurikulum merdeka belajar.

Kegiatan belajar yang merdeka menjadikan guru dan peserta didik lebih rileks saat proses belajar karena mereka bebas mengeksplorasi ilmu-ilmu tambahan dengan berbagai macam jenis guru juga dapat memberikan pembelajaran lewat artikel yang sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik dapat menganalisis dan mengembangkan serta guru juga memberikan tugas agar mereka dapat menalar kritis sesuai dengan kondisi lingkup sekolah dan tugas yang diberikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi ini dapat

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 101 – 111

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

kita lihat bahwa proses belajar mengajar siswa kelas X SMA negeri 1 talawi sangat aktif kritis dan bertanggung jawab saat pembelajaran berlangsung.

Hasil dari observasi yang dilakukan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada SMA negeri 1 Talawi terdapat sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di masa ini. Adapun sarana yang saya temukan saat melakukan observasi berupa layar proyektor yang ada di kelas X dan laptop sebagai pegangan guru saat melakukan presentasi agar tidak terpaku pada buku saja. Kemudian peserta didik juga diperbolehkan menggunakan gadget sebagai pengganti buku saat melakukan presentasi namun saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, proyektor dan layar proyektor tidak digunakan. Berikut ini layar proyektor yang ada di kelas X.



Gambar 1. Layar Proyektor Di Kelas X

Layar proyektor yang terdapat pada kelas X merupakan hasil dari BOS (bantuan operasional sekolah) pada tahun 2022. Layar proyektor yang terdapat di ruang kelas X merupakan investasi ruangan kelas yang disediakan oleh pemerintah sebagai media pembelajaran agar guru juga memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat disesuaikan pada materi pembelajaran yang diajarkan. Meskipun di kelas terdapat layar proyektor sebagai media pembelajaran di kelas namun guru juga tetap menggunakan papan tulis sesuai dengan materi pembelajaran. Buku yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan buku yang telah dirancang oleh Kemendikbud sesuai dengan

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 101 – 111

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

kurikulum merdeka belajar. Buku yang digunakan sudah dilengkapi dengan scan barcode untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar.

Sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut pada kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada tiap pertemuan. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Di sela-sela guru memberikan penjelasan guru juga melempar beberapa pertanyaan pemantik sederhana kepada peserta didik untuk menguji tingkat perhatian atau titik fokus peserta didik selama proses belajar berlangsung. Setelah menjelaskan secara ringkas mengenai materi guru membagi kelompok agar peserta didik melakukan diskusi mengenai materi pembelajaran. Berikut ini merupakan gambar saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Pembelajaran Berdierensiasi

Kemudian guru memberikan waktu untuk mereka berdiskusi titik setelah selesai melakukan diskusi guru meminta peserta didik agar membacakan hasil diskusi bersama teman sekelompoknya. Kegiatan penutup untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan tersebut yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan tersebut dan mengingatkan pada peserta didik untuk mempelajari kembali materi tersebut di rumah dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Walaupun merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMA negeri 1 talawi belum diterapkan secara keseluruhan namun guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah berusaha melaksanakannya. Guru hanya perlu terus belajar dan berusaha semaksimal

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 101 – 111

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

mungkin agar sekolah SMA negeri 1 Talawi ini dapat memberikan contoh pada sekolah lainnya. Dan terus memberikan motivasi sekolah lain untuk terus mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan menuju taraf yang lebih baik lagi. Dengan kata lain agar pembelajaran di sekolah disenangi oleh peserta didik dan guru akan membentuk karakter-karakter penerus bangsa yang memiliki kualitas pembelajaran yang bagus. Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Ahmadi & Hadi, 2023). Dengan ini peneliti meneliti bagaimana Implementasi Kurikulum yang diterapkan di SMA N 1 Talawi melihat kurikulum terus terganti dan memberikan inovasi yang masih dianggap lemah.



Gambar 3. Siswa diminta Untuk Mempresentasikan Hasil Kerjanya

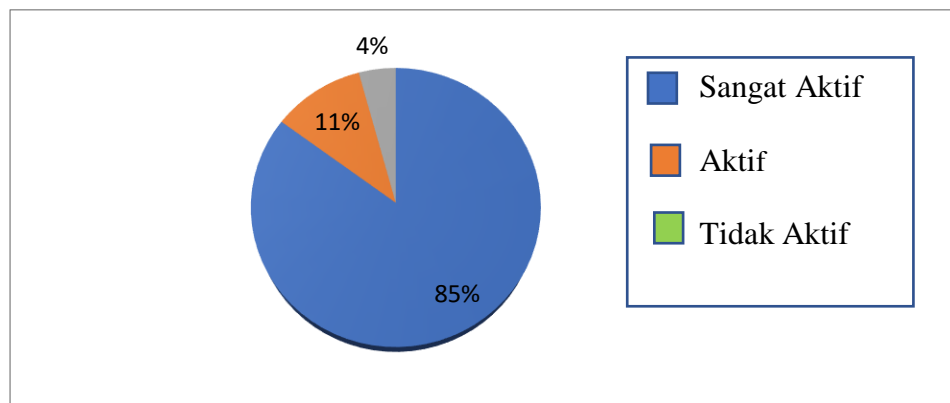
Hasil dari penelitian saya di SMA Negeri 1 Talawi bahwa seluruh siswa sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang mandiri menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dimana seluruh siswa sudah mampu menjadi siswa yang beriman, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif dengan memulai dari diri sendiri hingga aksi nyatanya. Hasil tersebut dapat diukur dari aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi berikut akan saya paparkan menggunakan tabel dibawah ini.

No	Aspek-Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi	Keterangan	Penjelasan
1.	Mulai dari Diri	Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pemantik dari saya. Contohnya apa yang kalian pikirkan tentang Teks Negosiasi?	Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan pemantik dari guru. Contohnya mereka bisa menjawab dengan cepat bahwasanya Teks Negosiasi adalah teks yang berisi penawaran jual beli yang dilakukan oleh pembeli dan penjual. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap pelajar pancasila yaitu bernalar kritis.
2.	Eksplorasi Konsep	Siswa diminta untuk mengeksplorasi konsep mengenai Teks Negosiasi.	Siswa sudah mampu mengungkapkan konsep struktur kebahasaan dengan menyesuaikan isi teks tersebut sesuai dengan alur merdeka. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap pelajar pancasila yaitu mandiri.
3.	Ruang Kolaborasi	Siswa diminta untuk melakukan kerja kelompok yang beranggotakan 5-6 orang untuk mengkonsolidasikan pemahaman mereka tentang Teks Negosiasi.	Siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugasnya membuat Teks Negosiasi. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap pelajar pancasila yaitu berkebhinekaan global dan bertanggung jawab.
4.	Demonstrasi Kontekstual	Siswa diminta untuk membuat konten atas kerja kelompoknya.	Siswa sudah mampu membuat Teks Negosiasi yang dijadikan video dan sudah di upload di media sosial mereka. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap pelajar pancasila yaitu kreatif.
5.	Elaborasi Pemahaman	Siswa diberi dorongan untuk membuat pertanyaan kepada guru ataupun teman diskusinya untuk dibahas dalam materi ini.	Siswa sudah mampu membuat pertanyaan untuk guru ataupun teman lainnya sebagai bahan diskusi. Salah satu contoh pertanyaannya adalah pada saat kapan kamu melakukan negosiasi? Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap pelajar pancasila yaitu bergotong royong dan bertanggung jawab.
6.	Koneksi Antar Materi	Siswa diminta untuk mengoneksikan atau menghubungkan materi pembelajaran Teks Negosiasi	Siswa sudah mampu menerapkan Negosiasi ini untuk membeli peralatan sekolah ataupun membeli barang lainnya. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap pelajar pancasila yaitu beriman.

		dengan kehidupan sehari-harinya.	
7.	Aksi Nyata	Siswa diminta untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan menjawab beberapa pertanyaan pemantik yang sudah di buat oleh saya. Contoh pertanyaannya yaitu Ide apa yang kalian dapatkan setelah kita belajar tentang materi Teks Negosiasi?	Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan saya dengan jawaban Kami mendapatkan ide tentang cara bernegosiasi yang baik dan benar menggunakan bahasa yang sopan santun dan baik agar tidak tersinggung satu sama lainnya. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia.

Tabel 1. Aspek-Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Persentase keberhasilan pada saat melakukan penelitian dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Talawi dapat kita lihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Persentase Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

KESIMPULAN

Kesimpulan dari judul skripsi "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Talawi" dapat mencakup beberapa poin kunci: (1)Pengenalan Kurikulum Merdeka : Skripsi ini memberikan pemahaman tentang konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 101 – 111

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

pembelajaran berdierensiasi, dan pengembangan kompetensi. (2)Fokus pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Skripsi ini memusatkan perhatian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Talawi sebagai subjek yang penting dalam kurikulum. (3)Implementasi Kurikulum Merdeka: Skripsi ini membahas bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Talawi. Ini mungkin mencakup perubahan dalam pendekatan pengajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. (4)Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Tujuan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Skripsi ini menganalisis apakah dan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Talawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Dwiadityo, M. S. (2021). Mengupayakan Pendampingan yang Personal dan Integral dalam Formasi Calon Imam di Era Digital. *Fides et Ratio*, 6(1), 11–28.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Rahmawati, I. Y., Sulistiyo, A. W., & Cendriono, N. (2023). Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru). *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(2), 17–22.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and*

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 101 – 111

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Development, 10(3), 694–700.

Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022).

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan Dan Sosial (JIPSI), 1(3), 290–298.